BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan sekarang ini tidak jarang mendengar dan melihat berita baik dimedia elektronik ataupun media cetak tentang permasalahan yang diakibatkan oleh pelajar, pergaulan bebas, pemakaian obat-obat terlarang dan lain sebagainya.

Hal di atas merupakan dampak kemerosotan akhlak pelajar, yang mana kemerosatan akhlak pelajar tersebut bersumber pada kurangnya pengetahuan dan pemahaman mereka tentang ajaran agama Islam (akhlak) yang di terimanya dari sekolah.

Pendidikan agama Islam merupakan upaya mendidikkan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi Way of life (pandangan dan sikap hidup) seseorang.[1]

Dapat dipastikan bahwa dalam semua lembaga pendidikan, baik itu umum maupun dalam keagamaan, terdapat materi khusus tentang pendidikan agama.Materi akhlak adalah salah satu materi yang mendominasinya. Bila pemberian materi ini secara maksimal telah diupayakan oleh guru agama, seharusnya bisa dipastikan bahwa akhlak peserta didik akan menjadi lebih baik. Namun ternyata terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang sangat kontra dalam masyarakat pendidikan kita, khususnya dalam pribadi peserta didik.

---

[1] Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 7-8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hampir setiap hari, baik di media cetak maupun elektronik kita bisa mendapatkan bukti-bukti yang mengarah pada terjadinya degradasi moral bangsa kita, khususnya pada usia remaja yang merupakan usia produktif bagi peserta didik. yang mengarah pada terjadinya degradasi moral bangsa kita, khususnya pada usia remaja yang merupakan usia produktif bagi peserta didik.

Berbicara tentang pendidik/guru, merupakan salah satu faktor pendidikan yang penting karena pendidik/guru itulah yang bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi siswa, serta penddik/guru tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik tetapi juga membentuk kepribadian peserta didik, yang akan pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama. Lebih-lebih pendidik agama, ia mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya, karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, ia juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.[2]

Beberapa tahun ini Bangsa Indonesia terjangkit berbagai krisis dalam segala bidang baik aspek ekonomi, sosial, budaya, moralitas, politik dan lain-lain, yang pada hakikatnya adalah berawal dari krisis akhlak. Maraknya tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, prilaku asusila, pergaulan bebas yang menjamur kepedesaan serta penyakit lainnya yang itu semua karena disebabkan oleh merosotnya moral bangsa.[3]

Siswa, pelajar, dan mahasiswa adalah generasi penerus dan harapan bangsa yang merupakan penentu peradaban dan kemajuan bangsa. Sebagai

---

[2] *Ibid.* h. 10.
[3] Muchlas Samani, *Menggagas Pendidikan Bermakna,* (Surabaya: SIC, 2007) h. 99.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi penerus demi mewujudkan Bangsa dan Negara yang berperadaban sesuai dengan nilai-nilai Islam serta sesuai kepribadian bangsa maka dituntut untuk memiliki kepribadian Islami hal itu haruslah memiliki kematangan jiwa, mental dan moralitas.

Untuk dapat meraih kematangan tersebut diperlukan proses yang berkesinambungan dalam mata rantai pendidikan. Pemuda dalam hal ini yaitu siswa atau pelajar menjadi objek esensial pendidikan yang diharapkan akan benar-benar mampu melaksanakan prinsip-prinsip kemanusiaan dengan cara efektif dan operatif, diantaranya adalah melalui pendidikan Islam .[4]

Hakikat pendidikan Islam merupakan suatu usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan fitrah (kemampuan dasar) siswa atau generasi penerus melalui ajaran islam ke arah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Proses perkembangan kemampuan dasar dalam diri manusia mengandung empat esensi potensi dinamis, yaitu terletak pada keyakinan atau keimanan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas) dan pengamalannya .[5]

Perbaikan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kepada peserta didik. Strategi merupakan komponen yang sangat berpengaruh .dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa. Strategi guru agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa nantinya juga sangat

---

[4] Uus Ruswandi, *"Orientasi Pendidikan Umum dan Pembinaaan akhlak Remaja",dalam Tedi Priatna (Ed.),Cakrawala Pemikiraan Pendidikan Islam* (Bandung; Mimbar Pustaka, tt), h. 45.

[5] H.M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Cet. 5, h. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempengaruhi tingkat pemahaman dan pengalaman nilai-nilai akhlak itu sendiri, terlebih apabila pengaruh terhadap tingkat kesadaran siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau diluar lembaga, baik yang bersifat formal maupun non formal.[6]

Pada peserta didik dimana akhlak dari pendidik merupakan sifat yang timbul dan menyatu di dalam diri peserta didik Islam dalam membimbing manusia dimulai dengan memperbaiki akhlaknya.Namun dengan itu saja belum mampu mengantarkan manusia kepada keselamatan dan kebahagiaan manusia itu sendiri dan belum mampu pula. membedakan antara mana yang hak dan mana yang bathil. akal merupakan suatu kekuatan yang dimiliki manusia untuk dapat mempertimbangkan baik-buruknya sesuatu. membedakan antara mana yang hak dan mana yang bathil. akal merupakan suatu kekuatan yang dimiliki manusia untuk dapat mempertimbangkan baik-buruknya sesuatu.[7]

Setiap lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk membina akhlakul karimah pada siswanya, tentunya memiliki strategi atau cara tersendiri dalam proses pembinaannya, hal ini disebabkan perbedaan karakter dari masing-masing peserta didik pada suatu lembaga pendidikan tertentu pula.

Keberagaman strategi guru agama Islam dalam proses pembinaan akhlakul karimah bertujuan untuk menarik minat belajar para siswa, dan untuk membentuk suasana belajar yang tidak menjenuhkan dan monoton sehingga

---

[6]Humaidi Tatapangsara, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1984). Cet. 7, h. 15

[7] Asmaran, As. *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajawali Press, 1992). h. 61.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelancaran dan keberhasilan dalam membina akhlakul karimah siswa dapat semaksimal mungkin berhasil dengan Baik.

Tugas guru agama Islam bukan hanya sekedar mengajar dan memberi ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu, yaitu membentuk dan membantu terciptanya kepribadian anak yang berakhlak mulia.pendidikan tidak semata-mata dilakukan dengan perkataan tetapi sikap, tingkah laku dan aperbuatan.[8] Dengan begitu seorang guru agama Islam erat kaitannya dengan pembentukan dan pembinaan moral siswa. Karena guru pendidikan Islam memegang peranan pertama dan utama dalam proses pembinaan akhlakul karimah peserta didiknya.Selain itu hal yang tidak boleh dilupakan pula bahwa dalam mendidik anak , seorang pendidik hendaknya memahami perkembangan siswanya yang meliputi perkembangan fisik, motorik, intelligensi, sensoris, linguistis, dan emosional serta yang paling urgen yaitu spiritualnya.[9]

Sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan Nasional sendiri yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan menusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan sehat serta jasmani, rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, nampak sekali bahwa tujuan tersebut erat dengan nilai-nilai agama. Sementara pendidikan di Indonesia lebih menekankan aspek kognitifnya saja sehingga yang terjadi adalah dekadensi moral yang

---

[8] Syaiful bahri djamarah, *Guru dan anak dalam interaksi edukatif,* (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2005), h. 35.

[9] Jaudah Muhammad Awwad, *Mendidik Anak Secara Islami,* (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjamur dikalangan anak-anak, remaja maupun dewasa dan terjadi ketimpangan ketiga aspek (kognitif, afektif, psikomotorik).

Oleh karena itu nilai-nilai pendidikan harus kembali ditegakkan, pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam[10] sedangkan Prestasi pendidikan yang perlu ditanamkan dalam implementasi kurikulum pendidikan nasional bertujuan utamanya adalah mempersiapkan generasi baru yang nantinya dapat menerapkan moral, budi pekerti (akhlak) yang baik dan sekaligus mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Inilah objektivikasi kecerdasan spiritual dalam praktek kehidupan sehari-hari .[11]

Melihat fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti dan membahas dalam penulisan skripsi dengan judul : **PENGARUH PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH TERHADAP PRESTASI SISWA KELAS IX SMP AL-AMIN RUNGKUT SURABAYA**

B. Rumusan Masalah

Berkenaan dengan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pembinaan akhlakul karimah siswa kelas IX SMP Al-Amin Rungkut Surabaya ?
2. Bagaimana prestasi siswa kelas IX SMP Al-Amin Rungkut Surabaya ?
3. Sejauh mana pengaruh pembinaan akhlakul karimah terhadap prestasi siswa kelas IX SMP Al-Amin Rungkut Surabaya ?

---

[10] Zakiah Daradjat, Dr, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam* , (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006), Cet 6, h. 30.

[11] Muchlas Samani, *Menggagas Pendidikan Bermakna,* (Surabaya: SIC, 2007), h. 108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Batasan Masalah

Yang dimaksud dengan pengaruh pembinaan akhlakul karimah dalam penelitian ini adalah segala daya yang timbul dari suatu usaha secara sadar dengan suatu metode tertentu baik secara individual maupun kolektif melalui budi pekerti atau moral terhadap hasil yang di capai peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pembinaan akhlakul karimah siswa kelas IX SMP Al-Amin Rungkut Surabaya
2. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pembinaan akhlakul karimah terhadap prestasi siswa kelas IX SMP Al-Amin Rungkut Surabaya.

E. Kegunaan Penelitian

Setiap kegiatan pasti mempunyai manfaat dan kegunaan, baik itu berguna bagi diri sendiri maupun berguna bagi orang lain. Begitu pula dengan penelitian ini, penulis harapkan berguna bagi semua pihak yang membutuhkannya terutama bagi penulis sendiri. Karena dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menarik minat peneliti lain, khususnya dikalangan mahasiswa, untuk mengembangkan penelitian lanjutan tentang masalah yang sama dan serupa.[12]

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi sekolah yang bersangkutan hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk lebih memperhatikan dan memperbaiki pembinaan

---

[12] Cik Hasan Bisyri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Skripsi,*(Jakarta: Raja Grafindo, 2001),h. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akhlakul karimah siswa kelas IX SMP Al-Amin Rungkut Surabaya sehingga berpengaruh terhadap prestasi siswa.

2. Bagi kalangan akademis khususnya guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi input dalam rangka usaha pembinaan akhlakul karimah terhadap siswa kelas IX SMP Al-Amin Rungkut Surabaya
3. Bagi penulis

   Untuk menambah wawasan yang lebih luas tentang pembinaan akhlakul karimah di sekolah-sekolah sekaligus untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi program S-1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

F. Definisi Operasional

Sebagai tindakan preventif agar tidak terjadi salah pemahaman dalam mengkaji skripsi ini serta untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka dirasa perlu memberi penjelasan atau penegasan tentang beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Penegasan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh adalah: daya yang ada yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau berkekuasaan.[13]
2. Pembinaan adalah suatu usaha dan upaya yang dilakukan secara sadar terhadap nilai-nilai yang dilaksanakan oleh orang tua, pendidik atau tokoh masyarakat dengan metode tertentu baik secara personal (perorangan) maupun secara lembaga yang merasa punya tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik atau generasi penerus bangsa dalam rangka

[13] Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 731..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanamkan nilai-nilai dasar kepribadian dan pengetahuan yang bersumber pada ajaran agama Islam untuk dapat diarahkan pada sasaran dan tujuan yang ingin dicapai.[14]

3. Akhlakul Karimah siswa adalah segala budi pekerti baik yang ditimbulkan siswa tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang mana sifat itu menjadi budi pekerti yang utama dan dapat meningkatkan harkat dan martabat siswa.[15]
4. Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)[16]
5. Siswa adalah: pelajar, murid sekolah dasar dan menengah.[17]

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pembaca dalam memahami maksud yang dikehendaki, sistematika penulisan penelitian ini sengaja disusun sebagai berikut:

Bab pertama adalah uraian yang di dalamnya berisi beberapa pokok pikiran yang melatarbelakangi timbulnya penelitian yang akan diteliti, tentang rumusan masalah,batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, difinisi operasional, serta sistematika pembahasan.

---

[14] Zakiah, Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 11.

[15] Irfan, Sidney. Kamus Arab Indonesia. (Jakarta: Andi Rakyat, 1998). h. 127

[16] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1999), Cet. Ke-10, h. 787

[17] Djaliusa, *Kamus Pelajar Kata Serapan Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kedua adalah kajian teori yang berisi tinjauan tentang pembinaan akhlakul karimah dan tinjauan tentang prestasi siswa. Adapun tinjauan tentang pembinaan akhlakul karimah di dalamnya terdapat sub-sub antara lain: pengertian akhlakul karimah, dasar dan tujuan pembinaan akhlakul karimah, pentingnya akhlakul karimah, dan faktor-faktor yang mempengaruhi akhlakul karimah. Sedangkan tinjauan tentang prestasi siswa di dalamnya terdapat sub-sub bab antara lain: pengertian prestasi, macam-macam prestasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi: rancangan penelitian,jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat membahas analisis data penelitian dengan menguraikan hasil penelitian yang di dalamnya meliputi: gambaran umum obyek penelitian, gambaran umum pembinaan akhlakul karimah di SMP Al-Amin Rungkut Surabaya, gambaran umum prestasi di SMP Al-Amin Rungkut Surabaya dan penyajian data dan analisis data. Bab kelima berisi penutup yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

H. Hipotesis

Dalam skripsi ini yang hendak diuji kebenarannya adalah:

1. Hipotesa Alternatif (Ha) : Ada pengaruh pembinaan akhlakul karimah dengan prestasi.
2. Hipotesa Nihil (Ho) : Tidak ada pengaruh pembinaan akhlakul karimah dengan prestasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id